

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sektor pembangunan yang cukup penting dalam menciptakan sumber daya manusia. Sementara sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menyelenggarakan pembangunan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, maka pemerataan pendidikan terus dilakukan dengan harapan agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengikuti pendidikan yang layak sebagai bekal mereka dalam menata kehidupan yang lebih baik.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Mencerdaskan kehidupan bangsa mengandung pengertian yang sangat luas, tujuan ini hanya akan dapat tercapai dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu serta memiliki relevansi dan efisiensi manajemen

pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan yang ada.

Sebagai bentuk implementasi dari pemerataan pendidikan tersebut maka penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dapat dilakukan dengan beberapa jalur yakni; jalur pendidikan informal, formal dan non formal.

Dalam Undang-Undang tersebut secara tegas dikemukakan bahwa jalur pendidikan non formal adalah “pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Implementasi tanggungjawab pendidikan tersebut dapat dimaksimalkan melalui kegiatan pembelajaran, oleh karena itu maka para pakar pendidikan berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai penelitian dan kajian menyangkut efektifitas kegiatan pembelajaran, dengan maksud mengungkapkan sejumlah teori yang dapat digunakan sebagai dasar pijakan para pendidik. Meskipun demikian bukan berarti hasil-hasil penelitian para pakar tersebut telah memuluskan jalannya penyelenggaraan pendidikan, sebab fakta membuktikan masih saja ditemukan berbagai kendala dan permasalahan di lapangan. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik yang profesional dan bertanggung jawab tutor tidak hanya terfokus kepada teori yang telah dikemukakan oleh para ahli akan tetapi justru lebih

dituntut kemampuannya dalam mengembangkan setiap teori itu sehingga benar-benar efektif dan efisien penggunaannya.

Upaya peningkatan kegiatan pembelajaran oleh seorang guru tidak saja dipandang sebagai suatu profesi, akan tetapi secara lebih mendasar terkandung makna yang sangat mendalam bahwa tugas itu merupakan suatu tanggung jawab dan amanah baginya. Hal ini sangat dimungkinkan, oleh karena proses pendidikan di negeri ini menjadi salah satu tulang punggung sekaligus wadah untuk melahirkan kader-kader yang memiliki sumber daya manusia yang handal untuk proses pembangunan bangsa yang dinamis dan berkelanjutan.

Efektivitas pembelajaran memang tidak saja berlangsung dalam jalur pendidikan formal tetapi juga dalam seluruh jalur pendidikan termasuk di dalamnya adalah jalur pendidikan nonformal, apakah dalam bentuk pendidikan kesetaraan paket A, paket B dan paket C. Hal ini berarti bahwa kegiatan pendidikan intinya berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara efektif guna memperoleh hasil belajar yang terukur. Tolok ukur tentang perkembangan pendidikan selalu akan diawali dengan bagaimana keberlangsungan aktivitas pembelajarannya yang diselenggarakan secara efektif.

Mengefektivkan kegiatan pembelajaran merupakan tanggungjawab yang merujuk pada hasil pembelajaran yang lebih maksimal dan terukur. Oleh karena itu maka dalam kegiatan pembelajaran, tanpa membedakan jalur dan jenjang

pendidikan, persoalan upaya untuk mengefektifkan menjadi tuntutan yang harus diimplementasikan oleh setiap tenaga pendidik.

Dalam kaitan dengan hal itu, maka kajian skripsi ini mengulas tentang aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan dalam kegiatan nonformal yang secara lebih khusus difokuskan pada program kesetaraan paket B.

Program kesetaraan paket B ini merupakan bentuk pendidikan non formal yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat yang setara dengan SMP. Pengakuan akan kesetaraan tersebut memberi ruang kepada masyarakat untuk berkesempatan mengikuti jenjang pendidikan yang secara kualitas diakui memiliki kesetaraan dengan lembaga pendidikan formal pada jenjang SMP. Sejalan dengan itu, maka aktivitas pembelajaran yang dilakukan juga harus setara dengan pendidikan formal pada jenjang SMP.

Kendatipun berangkat dengan niat yang baik tersebut, bahwa penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket B khususnya berkaitan dengan aktivitas pembelajarannya, diperhadapkan dengan berbagai kendala yang memerlukan pendekatan secara serius oleh seluruh pemangku kepentingan. Berbagai permasalahan yang bersentuhan secara langsung dengan aktivitas pembelajaran, antara lain tenaga pendidik atau tutorial yang belum memenuhi harapan baik secara kuantitas maupun kualitas, ketersediaan sumber-sumber belajar sesuai dengan bidang-bidang ajar, sarana prasarana pembelajaran serta heterogennya warga belajar yang ikut dalam kegiatan pendidikan kesetaraan.

Di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo aktivitas pembelajaran Paket B dilaksanakan secara sederhana dengan potensi yang dimiliki, dengan sejumlah kekurangan yang ada maka sangat tidak mungkin hasil yang dicapai bisa setara dengan pendidikan pada jenjang SMP. Kendati pun demikian proses dinamisasi untuk berlangsungnya pendidikan kesetaraan paket B tetap diupayakan sambil mengidentifikasi berbagai kekurangan yang selanjutnya dicarikan solusi yang tepat sehingga aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan paling tidak mampu melegalkan eksistensi kesetaraannya.

Salah satu bentuk pembelajaran yang diselenggarakan dalam program kesetaraan paket B adalah kegiatan belajar mandiri, kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memecahkan masalahnya sendiri dalam setiap materi yang akan dipelajarinya. Oleh karena itu, maka yang dimaksudkan dengan belajar secara mandiri adalah belajar yang dilakukan sendiri, pemecahan masalah sendiri dan pembuktiannya dilakukan sendiri. Kegiatan mandiri terkait dengan bidang ajar antara lain peserta didik belajar sendiri dari modul yang ada kemudian melakukan tugas-tugas mandiri serta menganalisis topik-topik yang ada secara mandiri dan selanjutnya diklarifikasi bersama tutor untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, nampak bahwa kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh warga belajar dan tutor Paket B masih mengalami banyak kekurangan dalam implementasi pembelajarannya. Salah satu indikasi yang nampak pada observasi awal ini adalah lingkungan pembelajaran yang digunakan sangat tidak kondusif sebab berada di tengah lokasi masyarakat pemabuk. Lingkungan

belajar seperti ini sangat mengganggu konsentrasi belajar warga belajar sehingga hasil belajar yang dicapai pun akan kurang efektif. Sedangkan pada faktor warga belajar, peneliti mengidentifikasi bahwa motivasi belajar mereka masih rendah. Indikasi yang nampak adalah warga belajar ada yang sering tidak hadir atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor.

Terkait dengan berbagai permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan efektivitas pembelajaran pada program kesetaraan paket B dengan formulasi judul yakni "Efektivitas Kegiatan Belajar Mandiri pada Paket B Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo".

6

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Efektivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mandiri secara teknis belum berjalan secara efektif sehingga belum memberikan daya tarik bagi peserta didik paket B di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

- 2) Peningkatan kualitas pembelajaran belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan-perbaikan.
- 3) Dukungan tenaga tutorial secara profesional belum maksimal baik secara kuantitas maupun kualitas.
- 4) Sumber-sumber belajar berupa referensi belum memenuhi kebutuhan untuk penyelenggaraan aktivitas pembelajaran.
- 5) Sarana prasarana dan media yang mendukung optimalisasi aktivitas pembelajaran masih sangat terbatas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang menjadi acuan pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimana efektivitas Kegiatan Belajar Mandiri Pada Paket B Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo".

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Kegiatan Belajar Mandiri Pada Paket B Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

7

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang secara spesifikasi ditinjau dalam dua aspek yakni:

#### a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan memberikan nilai manfaat untuk:

- 1) Mengungkap berbagai teori yang dapat dijadikan sebagai standar acuan dalam mengefektifkan aktivitas pembelajaran mandiri pada program paket B.
- 2) Sebagai bahan informasi yang menjadi sumber inspirasi dan komparasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mandiri yang berkualitas dan terukur khususnya dalam pendidikan nonformal
- 3) Untuk mengembangkan wawasan keilmuan yang terkait dengan profesionalisasi ketenagaan yang mengupayakan efektivitas pembelajaran mandiri pada program paket B.
- 4) Untuk mengidentifikasi kepatutan referenasi serta sarana pendukung dalam upaya mengefektivkan pembelajaran mandiri pada rogram paket B.

#### b. Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber informasi kepada penyelenggara pendidikan tentang pentingnya menyiasati efektivitas pembelajaran mandiri agar memberikan hasil yang lebih baik pada program kesetaraan paket B di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

- 2) Menjadi tolak ukur dalam mengefektivkan pembelajaran mandiri pada program kesetaraan paket B di Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.
- 3) Menjadi sumber inspirasi bagi peneliti berikutnya, yang identik dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini.